

MEMBUKA PINTU TRANSFORMASI: PERAN INOVATIF AKUN BELAJAR.ID DALAM REVOLUSI DIGITAL SEKOLAH

Sutono¹, Widyamike Gede Mulawarman², Haeruddin³
BPMP Provinsi Kalimantan Timur, Universitas Mulawarman
sutonomm@gmail.com, widyatmike@fkip.unmul.ac.id,
haeruddin@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study investigates how East Kalimantan Province's schools can benefit from digital transformation through Belajar.id accounts. Analysis of account activation and utilization rates, as well as the effects of Google Workspace adoption and platform evaluations, is done using data from the belajar.id account Dashboard and Merdeka Mengajar Platform. This study employs a quantitative descriptive methodology, gathering data via document analysis and surveys. The findings indicate that while teachers and other education staff have a high degree of activation, there is a sizable disparity in student account activation. At all educational levels, Google Workspace is widely used, with some districts and towns having higher adoption rates than others. The bulk of accounts on the Merdeka Mengajar, There are still problems with using assessments on the site because it has to be enhanced. This study sheds light on the variables that affect students' use of educational technology and offers suggestions for making the most use of digital platforms to raise academic standards.

Kata kunci: *digital transformation, digital education, belajar.id, technology adoption, PMM, Google Workspace.*

Pendahuluan

Paradigma transformasi digital telah berkembang dan mempengaruhi semua aspek pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memungkinkan inovasi baru dalam pendidikan (Yousuf, 2023). Namun, untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan, beberapa tantangan harus diatasi. Di tengah situasi ini, platform kreatif seperti Belajar.id muncul sebagai solusi yang menarik untuk membantu revolusi digital di sekolah. Kemdikbud mengeluarkan inovasi pendidikan baru, akun belajar.id, yang sangat menarik diluncurkan pada tahun 2020. Akun ini memungkinkan pengguna memiliki satu akun pembelajaran dan mengakses berbagai platform pembelajaran digital.

Belajar.id menjembatani kebutuhan pendidikan dengan potensi teknologi dengan memberikan akses mudah ke berbagai sumber belajar yang beragam dan interaktif (Tokmazov et al., 2023). Artikel ini mengeksplorasi peran penting Belajar.id dan dampak inovasinya dalam transformasi pendidikan digital. Kami berharap penelitian ini akan membantu kita memahami potensi revolusi digital di sekolah dan bagaimana inovasi seperti Belajar.id (Iqbal & Afandi, 2022) dapat menjadi bagian penting dari perubahan tersebut karena kami memahami masalah yang dihadapi dan tujuan yang jelas untuk dicapai.

Meskipun transformasi digital telah membuka banyak peluang untuk meningkatkan pendidikan di sekolah, masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani. Ketidakmerataan akses siswa dan sekolah terhadap teknologi pendukung pembelajaran adalah salah satu masalah yang menjadi perhatian utama (Díaz-García et al., 2023). Akses ke perangkat dan koneksi internet masih menjadi masalah besar di banyak tempat, terutama di wilayah

pedesaan atau dengan tingkat ekonomi yang rendah. Hal ini menyebabkan kesenjangan digital, yang dapat memperburuk ketidaksamaan akademik. Selain itu, ada masalah tambahan. Ini termasuk guru yang tidak memiliki keterampilan dan keahlian dalam pengajaran digital, serta kurangnya integrasi yang efektif antara teknologi dan kurikulum dan pendekatan pengajaran tradisional (Iqbal and Afandi 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara baru untuk mengatasi masalah-masalah ini dan memastikan bahwa transformasi digital di sekolah digunakan secara merata dan berkelanjutan. Ini dilakukan dengan mempelajari masalah-masalah ini secara mendalam.

Beberapa karakteristik utama yang menunjukkan transformasi yang sedang terjadi dalam pendidikan perubahan besar dari penyampaian dan penerimaan pelajaran. Teknologi semakin penting dalam proses pendidikan. Penggunaan perangkat digital, platform pembelajaran online, dan aplikasi pembelajaran memungkinkan siswa untuk mendapatkan banyak informasi dan belajar dengan cara yang lebih interaktif. Pendekatan pembelajaran yang lebih terpusat pada peserta didik (Sumardi, 2023). Dengan metode ini, pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kecepatan belajar peserta didik. Ini terlihat dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis kompetensi (Ramayani, 2022). Lembaga pendidikan di seluruh dunia dapat berbagi pengetahuan dan praktik terbaik melalui kolaborasi global melalui jaringan internet. Ini meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran. Keempat, pendidikan semakin menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis. Ini ditunjukkan oleh peningkatan penekanan pada keterampilan digital dan literasi digital abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Terakhir, upaya untuk meningkatkan inklusi dan aksesibilitas pendidikan melalui inisiatif seperti Akun Belajar.id di Indonesia, capaian aktivasi, menunjukkan komitmen untuk pendidikan yang lebih adil dan berkualitas. Semua aspek ini menunjukkan bahwa pendidikan sedang mengalami transformasi, yang dapat mengubah dunia pendidikan secara signifikan dengan manfaat bagi masyarakat dan siswa dalam jangka panjang (Kane, 2019)

Akun Pembelajaran akan menjadi salah satu terobosan Kemendikbudristek untuk berkomunikasi dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Aplikasi resmi Kemendikbud juga akan dapat diakses melalui Akun Pembelajaran. Alamat pos elektronik Akun Pembelajaran akan digunakan untuk mengirimkan konten dan informasi dari Kemendikbud, seperti yang berkaitan dengan bantuan pemerintah dan Asesmen Nasional. Dengan demikian, Sesjen berharap Kemendikbud menyarankan penggunaan Akun Pembelajaran semaksimal mungkin. Akun Belajar.id sebagai Single Sign On menggunakan akun belajar.id, mendapatkan akses ke Google Suite dan dapat mengakses platform pendidikan yang dibuat oleh Kemdikbud Ristek, seperti Platform Merdeka Mengajar dan SIM PKB (Saputra et al., 2022).

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan dan bagaimana hal itu memengaruhi pembelajaran masih perlu dilakukan. Sementara beberapa penelitian lebih berkonsentrasi pada penggunaan teknologi pendidikan yang umum, penelitian lain lebih berkonsentrasi pada inovasi tertentu seperti Belajar.id. Selain itu, sebagian besar penelitian saat ini lebih berfokus pada elemen kuantitatif, seperti prestasi akademik siswa atau kepuasan pengguna, tetapi tidak mempelajari secara menyeluruh komponen kualitatif yang mempengaruhi adopsi dan penerapan teknologi tersebut di dunia nyata. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi yang ada dengan memberikan. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang teknologi pendidikan dapat digunakan secara luas dan efisien di berbagai lingkungan pendidikan.

Metode

Penelitian ini dengan metode studi literatur melibatkan beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dan menyeluruh.

Penelitian ini mengidentifikasi sumber-sumber literatur dan data dari Dashbord akun belajar.id yang di kelola PDM 03A dan dashboard Platform Merdeka Mengajar yang di kelola oleh PDM 02 data di ambil 10 Mei 2024.

Analisis dan Interpretasi peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dari studi literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini melibatkan pengidentifikasian pola, tema, capaian target atau hubungan dalam literatur .

Hasil Dan Pembahasan

Harapan penelitian ini bermanfaat bagi literatur dan praktik pendidikan. Pertama, penelitian ini mengisi celah dalam literatur yang belum lengkap dengan berfokus pada peran inovatif akun Belajar.id dalam mendukung transformasi digital di sekolah. Penelitian ini mempelajari secara mendalam bagaimana platform ini berdampak pada akses, kualitas, dan penerimaan teknologi pendidikan. Penemuan baru ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana inovasi digital dapat mengubah lanskap pendidikan. Kedua, penelitian ini mempertimbangkan aspek kualitatif yang memengaruhi penerimaan dan implementasi teknologi pendidikan di tingkat praktis daripada hanya melihat indikator kuantitatif. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih luas. Akibatnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga dapat membantu pengambil keputusan dalam mengembangkan kebijakan dan menerapkan teknologi pendidikan di tingkat sekolah. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi masyarakat pendidikan pemahaman lebih banyak baik tentang bagaimana revolusi digital dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan.

Google Workspace, adalah kumpulan alat produktivitas berbasis cloud yang dirancang oleh Google untuk membantu individu, tim, dan organisasi bekerja kollaboratif dan efisien. Google Workspace mengintegrasikan berbagai aplikasi yang sudah digunakan banyak orang. Data Produk GWFE tersedia saat ini : Gdrive, Gmeet, Calender, Gmail, G-suite(Google Dokumen, Google sheet, Google Persentasi/Power Point)(Nurkhin & Rohman, 2023). PMM adalah singkatan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset mengembangkan platform teknologi yang disebut Platform Mengajar Merdeka. Teknologi telah menjadi alat yang membantu Kepsek dan Pendidik dalam berkarya, belajar dan mengajar. PMM bertujuan untuk mendukung transformasi pendidikan digital di Kalimantan.(Aulia et al., 2023).

Dampak inovatif yang dimiliki oleh akun belajar.id dan paltform dalam mendukung revolusi digital. Sehingga penelitian ini di tujukan untuk:

1. Menganalisis ketersediaan akun belajar.id dan capaian aktivasi akun belajar.id.
2. Menganalisis sejauh mana belajar.id dapat memfasilitasi akses merata terhadap sumber belajar berkualitas di kalangan guru dan siswa.
3. Mengevaluasi dampak penggunaan Belajar.id terhadap kualitas pembelajaran dan adobsi penggunaan Google Workspace, dan Akses PMM.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi penerimaan dan penerapan Belajar.id di lingkungan pendidikan, baik dari sudut pandang siswa, guru, maupun pihak sekolah.
5. Menyusun rekomendasi dan pedoman praktis bagi stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, dan penyedia platform pembelajaran digital lainnya, untuk

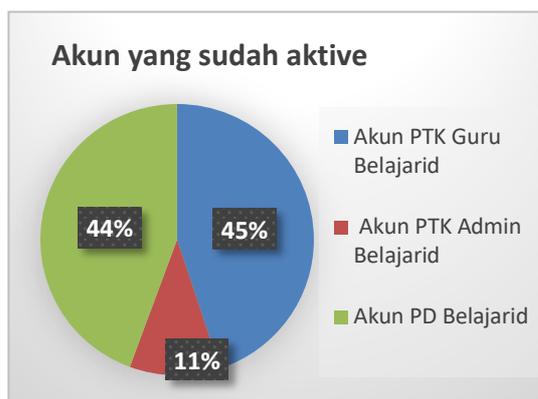
memaksimalkan manfaat dari inovasi seperti Belajar.id dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penggunaan teknologi dan platform pendidikan yang inovatif mempercepat transformasi pendidikan di era digital saat ini. Pengukuran ini berdasar data Akun belajar.id, Google Workspace, dan Platform Merdeka Mengajar. Tujuan digitalisasi adalah untuk menggabungkan “pendidikan digital” dan “teknologi digital” untuk melakukan transformasi digital. Untuk mewujudkan pendidikan digital. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, dan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah sekolah (Iqbal & Afandi, 2022). Platform pendidikan yang memainkan peran penting dalam transformasi ini. Dengan berbagai cara, masing-masing berkontribusi besar pada peningkatan kualitas pendidikan.

Informasi yang dihasilkan dari proses pengumpulan data melalui halaman dasbord di tim kerja Kemdikbud Ristek, dan studi dokumen. Data di fokuskan di data tingkat Provinsi Kalimantan Timur, Data-data tersebut antara lain data aktivasi dan pemanfaatan akun belajar.id, dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran dan Pengembangan diri dengan platform merdeka mengajar.

Akun belajar.id adalah salah satu langkah penting yang membantu transformasi pendidikan digital di Kalimantan. Siswa, guru, dan pendidik dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan digital yang terintegrasi melalui akun ini. Tingkat aktivasi akun belajar.id yang sangat tinggi di antara guru dan karyawan sekolah menunjukkan adopsi teknologi yang baik di kalangan pendidik. Namun demikian, ada perbedaan yang signifikan dalam bagaimana akun siswa diaktifkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tambahan diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam teknologi pendidikan.

Akun belajar di Sekolah terdiri dari akun kepala sekolah atau admin, yang akun untuk guru dan tenaga kependidikan dan akun siswa. Jumlah Akun yang tersedia di provinsi Kalimantan Timur berjumlah 138.522 akun yang sudah melakukan aktivasi 108.631 dan yang belum diaktifasi 29.891 akun dengan rincian akun guru dan Tenaga Kependidikan 48.794 akun. Akun kepala sekolah atau admin sekolah sejumlah 11.625 dan Akun siswa 48.212.

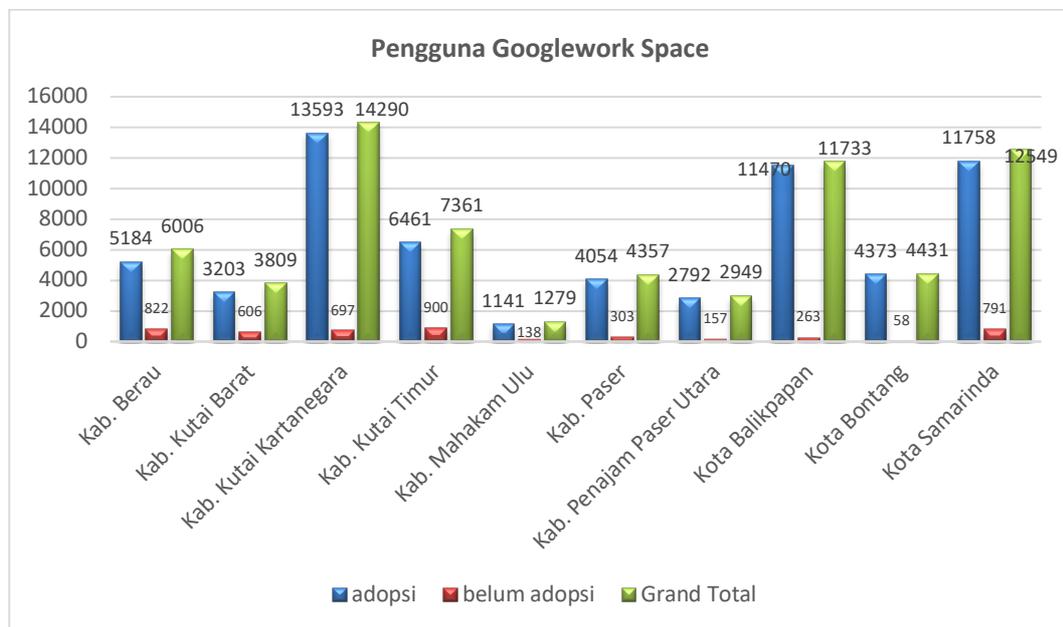


Grafik 1 Akun Yang sudah Aktif

Aktivasi Akun	Jumlah	Persentasi
Akun PTK Guru Belajarid	48.794	98,21%
Akun PTK Admin Belajarid	11.625	96,68%
Akun PD Belajarid	48.212	62,76%
Total Akun Sudah Mengaktifasi	108.631	78,42%

Tabel 1 Akun Yang sudah Aktif

Data menunjukkan tingkat aktivasi akun Belajar.id sudah cukup Bagus . Dengan angka aktivasi tertinggi 48.794 akun, atau 98,21%, akun PTK Guru Belajarid menunjukkan bahwa hampir semua guru telah terlibat aktif dalam platform ini. Sementara itu, akun PTK Admin Belajarid memiliki angka aktivasi yang hampir sama dengan 11.625 akun, atau 96,68%, menunjukkan bahwa administrasi pendidikan juga tidak ketinggalan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Namun, ada penurunan yang signifikan pada akun PD Belajarid, dengan 48.212 akun, atau 62,76%, yang mungkin menunjukkan beberapa kesulitan atau kesulitan yang dihadapi siswa saat mengaktifkan akun mereka. Total akun yang sudah diaktifkan mencapai 108.631, atau 78,42%, yang menunjukkan adopsi yang kuat tetapi juga menunjukkan ruang untuk peningkatan keterlibatan peserta didik.



Grafik 2. Pengguna *Googleworkspace*

Kab./ Kota	adopsi	belum adopsi	Grand Total
Kab. Berau	5184	822	6006
Kab. Kutai Barat	3203	606	3809
Kab. Kutai Kartanegara	13593	697	14290
Kab. Kutai Timur	6461	900	7361
Kab. Mahakam Ulu	1141	138	1279
Kab. Paser	4054	303	4357
Kab. Penajam Paser Utara	2792	157	2949
Kota Balikpapan	11470	263	11733
Kota Bontang	4373	58	4431
Kota Samarinda	11758	791	12549
Grand Total	64029	4735	68764

Tabel 2. Data penggunaan *Googlework space*

Tingkat adopsi Google Workspace sangat berbeda di antara kabupaten dan kota, menurut analisis data. Kab. Kutai Kartanegara memiliki jumlah adopsi akun tertinggi sebanyak 13.593, menunjukkan adopsi teknologi yang kuat dan penerimaan platform ini. Sebaliknya, dengan 1.141 akun adopsi, Kabupaten Mahakam Ulu memiliki potensi pertumbuhan yang besar dengan persentase belum adopsi yang rendah. Kota-kota besar seperti Balikpapan dan Samarinda juga memiliki banyak akun, dengan 11.470 dan 11.758, menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas mempengaruhi dalam adopsi teknologi. Dari 68.764 akun, 64.029 telah mengadopsi Google Workspace, dan 4.735 masih belum, sehingga total adopsi sebesar 93,13 akun.

Kab./Kota	KESET A-RAAN	PAUD	SD	SLB	SMA	SMK	SMP	Grand Total
Kab. Berau	706	660	1051	100	1191	602	874	5184
Kab. Kutai Barat	63	417	905	54	482	431	851	3203
Kab. Kukar	1382	1618	3361	133	3033	1528	2538	13593
Kab. Kutai Timur	898	1284	1867	87	484	556	1285	6461
Kab. Mahakam Ulu		306	263	5	325	51	191	1141
Kab. Paser	102	458	1046	30	845	576	997	4054
Kab. Penajam Paser Utara	65	436	1146	42	243	347	513	2792
Kota Balikpapan	2345	1446	2144	378	1885	1772	1500	11470
Kota Bontang	665	546	714	104	447	1467	430	4373
Kota Samarinda	1788	1165	2443	333	1659	2380	1990	11758
Grand Total	8014	8336	14940	1266	10594	9710	11169	64029

Tabel 3. Data penggunaan *googlework space* per jenjang

Setelah melakukan analisis distribusi penggunaan Google Workspace, kami menemukan pola yang menarik berdasarkan jenjang pendidikan. Kab. Kutai Kartanegara menonjol dengan jumlah akun tertinggi di hampir semua jenjang. Ini terlihat terutama di jenjang SD (3.361 akun) dan SMA (3.033 akun), menunjukkan penggunaan teknologi ini yang kuat dalam pendidikan formal. Kota Samarinda dan Balikpapan juga memiliki angka yang tinggi, terutama di sekolah menengah dan SMA. Pengembangan infrastruktur yang tersedia dan lebih banyak akses ke sumber daya digital berkontribusi pada pencapaian ini.

Secara keseluruhan, ada 64.029 akun yang menggunakan Google Workspace di berbagai sekolah. Dengan 14.940 akun, jenjang SD memiliki penggunaan tertinggi, diikuti oleh SMA dengan 10.594 akun, dan SMP dengan 11.169 akun. Ini menunjukkan bahwa Google Workspace telah menjadi alat penting dalam pendidikan dasar dan menengah.

Perencanaan kurikulum adalah tahap pertama dalam program pendidikan. Ini terdiri dari beberapa bagian, seperti tujuan, isi, aktivitas belajar, sumber belajar, dan evaluasi. Kurikulum tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan (Jamjumah et al., 2022).

Tabel 4 akses PMM Progress Belajar

Data	BAIK	CUKUP BAIK	PERLU DITINGKATKAN	Grand Total
KAB. BERAU	0	192	259	451
KAB. KUTAI BARAT	0	330	132	462
KAB. KUTAI KARTANEGARA	0	850	365	1215
KAB. KUTAI TIMUR	0	415	259	674
KAB. MAHAKAM ULU	0	53	74	127
KAB. PASER	0	338	177	515
KAB. PENAJAM PASER UTARA	0	216	82	298
KOTA BALIKPAPAN	0	397	303	700
KOTA BONTANG	1	123	118	242
KOTA SAMARINDA	1	395	341	737
Grand Total	2	3309	2110	5421

Data yang dikumpulkan dari platform Merdeka Mengajar menunjukkan perbedaan dalam kemajuan pendidikan di berbagai kabupaten dan kota. Secara keseluruhan, ada 5.421 akun, dengan 2 akun dengan penilaian Baik, 3.309 akun dengan penilaian Cukup Baik, dan 2.110 akun yang Perlu Ditingkatkan. Kab. Kutai Kartanegara memiliki jumlah akun terbanyak dengan penilaian Cukup Baik sebanyak 850 akun, sementara Kota Samarinda memiliki jumlah akun terbanyak dengan penilaian Perlu Ditingkatkan sebanyak 395 akun. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pengguna platform memiliki progress yang cukup baik

Kualitas materi pembelajaran, aksesibilitas platform, dan dukungan pendidikan yang diberikan adalah beberapa faktor yang berkontribusi pada hasil ini, dan diperlukan analisis tambahan (Elpin et al., 2024). Untuk meningkatkan jumlah akun, strategi intervensi yang ditargetkan dapat dikembangkan.

Tabel 5 akses PMM Menggunakan Perangkat Ajar

Kabupaten/Kota	BAIK	CUKUP BAIK	PERLU DITINGKATKAN	Grand Total
KAB. BERAU	170	57	224	451
KAB. KUTAI BARAT	297	42	123	462
KAB. KUTAI KARTANEGARA	816	130	269	1215
KAB. KUTAI TIMUR	324	94	256	674
KAB. MAHAKAM ULU	41	14	72	127
KAB. PASER	386	31	98	515
KAB. PENAJAM PASER UTARA	253	20	25	298
KOTA BALIKPAPAN	392	116	192	700
KOTA BONTANG	140	27	75	242
KOTA SAMARINDA	458	92	187	737
Grand Total	3277	623	1521	5421

Data yang berkaitan dengan penggunaan platform Merdeka Mengajar di berbagai kabupaten dan kota menunjukkan tren yang menarik dalam kualitas penggunaan perangkat ajar. Berdasarkan informasi yang diberikan, berikut adalah analisis hasil. Dengan 816 akun Kabupaten/Kota dengan Kualitas Baik (BAIK), Kab. Kutai Kartanegara adalah yang tertinggi. Penggunaan perangkat ajar di wilayah ini terlibat dan berhasil. Dengan 458 akun yang masuk dalam kategori baik, Samarinda City juga berkontribusi besar. Di antara kabupaten/kota yang memiliki tingkat kualitas yang cukup baik, Kabupaten Berau memiliki 57 akun. Kota Balikpapan juga sangat terlibat, dengan 116 akun. Kabupaten/Kota yang Membutuhkan Peningkatan: Kabupaten Kutai Timur memiliki 256 akun yang perlu ditingkatkan. Kab. Paser dan Kota Bontang juga membutuhkan. Secara keseluruhan, terdapat 3.277 akun yang memiliki kualitas yang baik, 623 akun cukup baik, dan 1.521 akun perlu diperbaiki. Perlu dilakukan analisis tambahan, Secara keseluruhan, pengembangan dan pelatihan dapat meningkatkan penggunaan platform Merdeka Mengajar.

Tabel 6 akses PMM Menggunakan Asesmen

Kabupaten/Kota	BAIK	CUKUP BAIK	PERLU DITINGKATKAN	Grand Total
KAB. BERAU	15	80	356	451
KAB. KUTAI BARAT	27	105	330	462
KAB. KUTAI KARTANEGARA	192	258	765	1215
KAB. KUTAI TIMUR	51	158	465	674
KAB. MAHAKAM ULU	7	21	99	127
KAB. PASER	127	158	230	515
KAB. PENAJAM PASER UTARA	113	37	148	298
KOTA BALIKPAPAN	69	186	445	700
KOTA BONTANG	39	36	167	242
KOTA SAMARINDA	62	158	517	737
Grand Total	702	1197	3522	5421

Data yang diberikan menunjukkan hasil dari penggunaan platform Merdeka Mengajar. Dari 5.421 akun, hanya 702 akun diberi penilaian Baik, 1.197 diberi penilaian Cukup Baik, dan 3.522 akun diberi penilaian Perlu Ditingkatkan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna platform harus menggunakan asesmen dengan lebih baik.

Kota Samarinda memiliki akun terbanyak dalam kategori Cukup Baik sebanyak 158 akun dan akun terbanyak yang perlu ditingkatkan sebanyak 517 akun, sementara Kutai Kartanegara memiliki 765 akun yang perlu ditingkatkan. Salah satu banyak ruang untuk meningkatkan dan pemanfaatan penggunaan asesmen. Sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap komponen yang menyebabkan kebutuhan akan peningkatan.

Transformasi Pendidikan diantaranya penggunaan Teknologi dan platform pendidikan yang disebutkan di atas telah meningkatkan pendidikan dalam berbagai cara, termasuk:

1. Peningkatan Kolaborasi: Teknologi seperti Google Workspace memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara siswa dan guru. Hal ini menghasilkan lingkungan belajar yang lebih interaktif.
2. Akses ke Sumber Daya Belajar: Akun belajar.id memudahkan guru dan siswa mengakses berbagai sumber daya pendidikan digital, yang meningkatkan bahan pelajaran dan mendukung pembelajaran mandiri.
3. Pembelajaran Jarak Jauh: Teknologi digital memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang efektif, mengatasi hambatan geografis, dan memungkinkan pendidikan berlangsung selama pandemi.
4. Evaluasi dan Asesmen: Asesmen digital lebih efektif dan akurat dalam evaluasi pembelajaran, tetapi masih perlu ditingkatkan.

Kesimpulan

Digitalisasi pendidikan telah menunjukkan kemajuan besar, menurut analisis data. Pengaktifan akun di platform Belajarid oleh pendidik dan manajer menunjukkan adopsi teknologi yang tinggi oleh guru, sementara penggunaan Google Workspace di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan akun siswa dalam asesmen sumatif di platform Merdeka Mengajar menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Selain mengubah cara siswa belajar, transformasi ini juga mengubah cara guru mengajar dan menilai. Dengan kualitas penggunaan perangkat ajar dan evaluasi yang berbeda, penting bagi semua pihak terkait untuk bekerja sama untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih baik dan memberikan pelatihan yang memadai bagi pengajar. Hal ini akan menjamin teknologi.

Daftar Pustaka

- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform merdeka mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
- Díaz-García, V., Montero-Navarro, A., Rodríguez-Sánchez, J.-L., & Gallego-Losada, R. (2023). Managing Digital Transformation: A Case Study in a Higher Education Institution. *Electronics*, 12(11), 2522. <https://doi.org/10.3390/electronics12112522>

- Elpin, A., Simarona, N., Aunurrahman, A., Halida, H., Teknologi Pembelajaran FKIP Universitas Tanjungpura, M., Barat, K., dan Konseling, B., & Universitas Tanjungpura, F. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1436>
- Iqbal, M., & Afandi, A. M. (2022). Utilization Of The Merdeka Teaching Application With Belajar.Id Account. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(2), 218–223. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i2.1644>
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN. 47 PENANJUNG SEKADAU. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1722>
- Kane, G. (2019). The technology fallacy: people are the real key to digital transformation. *Research-Technology Management*, 62(6), 44–49.
- Nurkhin, A., & Rohman, A. (2023). Using Google Workspace for Education to Engage Accounting Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 11(01), 80–88. <https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.7>
- Ramayani, D. L. (2022). ... ASESMEN PADA PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN LITERASI SAINS DAN NUMERASI SISWA PADA MATERI GETARAN digilib.unila.ac.id. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/67650>
- Saputra, I. G., Destiani, E., Hermaliani, E. H., & Hasanah, R. L. (2022). Efektifitas Penggunaan Google Workspace Untuk Pembelajaran Daring Menggunakan Model Delone-Mclean Dan PLS-SEM. *Swabumi*, 10(2), 159–166.
- Sumardi, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Google Workspace for Education melalui Workshop. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 406–413.
- Tokmazov, G., Parshutina, L., Litvinova, T., Abdurazakov, M., & Litvinova, M. (2023). Digital transformation and methodological aspects of education. *SHS Web of Conferences*, 164, 00094. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316400094>
- Yousuf, F. (2023). Role of Information and Communication Technology (ICT) in Education. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 11(6), 3415–3417. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.54269>